

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOBILISASI
DANA MASYARAKAT PADA BANK-BANK UMUM DI DAERAH TINGKAT II
KOTAMADYA SURABAYA TAHUN 1994-1998

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Hanik Indahyani

NIM. 960810101369

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2000



JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOBILISASI DANA MASYARAKAT
PADA BANK-BANK UMUM DI DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA SURABAYA
TAHUN 1994-1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Hanik Indahyani

N. I. M. : 960810101369

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

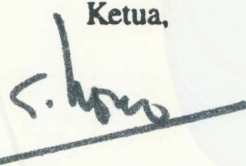
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 Oktober 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

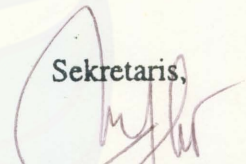
Ketua,



Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 652

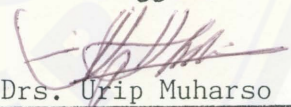
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

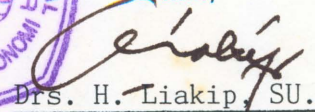


Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilisasi
Dana Masyarakat Pada Bank-Bank Umum Di Daerah
Tingkat II Kotamadya Surabaya Tahun 1994.I-1998.IV

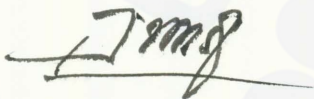
Nama Mahasiswa : Hanik Indahyani

NIM : 960810101369

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



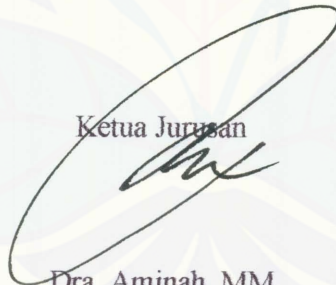
Prof.Drs. Kadiman, SU
NIP : 130 261 684

Pembimbing II



Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : 23 September 2000



Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta
atas segala do`a dan jerih payahnya.
Almamater Universitas Jember yang kebanggakan.

Motto :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari (suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Al-Inyiraah: 6-8)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sengaja mereka memberikan keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Terjemahan QS AR-RA'D : 11)

Dan mintalah pertolongan (Allah) dengan sabar dan sholat, dan sesungguhnya ini adalah berat, kecuali bagi orang yang rendah hati.

(QS.Al-Baqoroh : 45)

JEMBER

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mobilisasi Dana Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap mobilisasi dana masyarakat. Pertimbangan pengambilan judul tersebut adalah bahwa selama periode tersebut pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terus berfluktuasi sehingga mengakibatkan penempatan dana masyarakat juga menunjukkan perkembangannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat selama kirun waktu tersebut.

Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan uji statistik yaitu uji t dan uji F dilanjutkan dengan uji ekonometrik yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara ekonomis digunakan analisis konsep elastisitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder runtun waktu kwartalan dari tahun 1994.I-1998.IV.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank memiliki tanda positif. pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $t_{(x1)} = 2,2194$, $t_{(x2)} = 1,2633$, $t_{(x3)} = 3,1957$, $t_{(x4)} = 2,4303 > t_{2,131}$ sehingga dapat dikatakan berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat, sedangkan tingkat bunga tabungan berpengaruh tidak nyata (tidak signifikan) terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat. Untuk uji ekonometrik dalam analisa ini tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa penaksir telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimator).

Kata kunci : mobilisasi dana masyarakat, pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito, jumlah kantor bank, regresi linier berganda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunianya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya Tahun 1994.I – 1998.IV.” Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Ekonomi dan stusi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Kadiman, SU selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Urip Muharso selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Liakip, SU selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Pimpinan Bank Indonesia cabang Surabaya dan Bapak Artur selaku kepala bidang Ekonomi Moneter Bank Indonesia Cabang Surabaya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama pengumpulan data.
4. Pimpinan Bank Indonesia cabang Jember dan Bapak Gerrid ElPrang sebagai kepala bagian perpustakaan Bank Indonesia Cabang Jember atas bantuan kepada penulis selama pengumpulan data.
5. Kantor Statistik Surabaya yang telah memberikan bantuan selama pengumpulan data.
6. Kakakku : Ahmad Gufron, Moch. Nusron, Ali Ma'ruf dan Ulfa Rusdiana terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan serta motivasinya yang diberikan selama ini.

7. Moch. Khoiruddin, sumber semangatku, pendorong do'a-do'aku, sumber dengan segala arti kebersamaan selama ini.
8. Teman baikku: Wana, Mbak Andri, Susi Asih, Rina Christine, Ika, Yuyun, Fauzi dan teman-teman Sarworini terima kasih atas bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini baik pikiran, tenaga materi maupun sarana lain demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan penulisan, namun penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya terutama di kalangan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Jember, Oktober 2000

Penulis

JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I.PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	
2.1.1 Hasil Penelitian Wiranto	6
2.1.2 Hasil Penelitian Regina Niken Wilantari	6
2.1.3 Hasil Penelitian A.Hendra Andiwardhana	7
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Pengertian Tabungan Masyarakat	8
2.2.2 Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat	9
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat.....	10
2.2.4 Sintesis Klasik dan Keynes : Pembentukan Tabungan.....	13
2.2.5 Pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Tabungan Masyarakat .	14
2.3 Hipotesis.....	16

III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Prosedur Pengimpilan Data	18
3.3 Definisi Operasional	18
3.4 Metode Analisis Data	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	25
4.1.1 Gambaran Perkembangan Industri Perbankan di Kotamadya Surabaya	25
4.1.1.1 Jumlah Kantor Bank	26
4.1.1.2 Tabungan Masyarakat	27
4.1.1.3 Tingkat Bunga Tabungan	31
4.1.1.4 Tingkat Bunga Deposito	33
4.1.2 Faktor-faktor Penunjang Perkembangan Industri Perbankan di Kotamadya Surabaya	35
4.1.2.1 Pendapatan Masyarakat	35
4.1.2.2 Jumlah Penduduk	37
4.2 Analisa Hasil Penelitian	38
4.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	39
4.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama	40
4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Berganda	40
4.2.3 Evaluasi Ekonometrik	41
4.3 Pembahasan	43
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Perkembangan Jumlah Kantor Bank-Bank Umum di Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998	27
2	Jumlah Dana Masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Bank Bank Umum di Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998	30
3	Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan pada Bank-Bank Umum di Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998	32
4	Perkembangan Tingkat Bunga Deposito pada Bank-Bank Umum di Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998	34
5	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998.....	36
6	Perkembangan Pendapatan Perkapita Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998.....	36
7	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kotamadya Surabaya	37
9	Analisa Varians untuk Pengujian Regresi Secara secara Parsial.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Masyarakat
- 2 Hasil Regresi Berganda
- 3 Uji Multikolinearitas Terhadap Pendapatan Perkapita
- 4 Uji Multikolinearitas Terhadap Tingkat Bunga Tabungan
- 5 Uji Multikolinearitas Terhadap Tingkat Bunga Deposito
- 6 Uji Multikolinearitas Terhadap Jumlah Kantor Bank
- 7 Uji Heteroskedastisitas
- 8 Uji Autokorelasi
- 9 Perhitungan Elastisitas Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Bunga Tabungan, Tingkat Bunga Deposito dan Jumlah Kantor Bank terhadap Mobilisasi Dana Masyarakat
- 10 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95%
- 11 Hasil Residual Analisis Regresi Linier Berganda

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan ke arah tujuan yang ingin dicapai, sehingga kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian dan keseimbangan unsur-unsur : pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha pemerintah bersama-sama dengan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas perekonomian yang menghasilkan output serta adanya perbaikan atau perubahan yang positif dalam struktur output atau input. Pembangunan ekonomi membutuhkan anggaran tahunan dari dalam negeri dalam jumlah yang cukup besar. Sumber dana yang efektif yang dibutuhkan untuk meningkatkan nilai investasi selain tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat juga diperoleh dari bantuan luar negeri, tapi pada hakekatnya pembangunan nasional dilandaskan pada kemampuan diri sendiri sedang bantuan luar negeri hanya sebagai pelengkap.

Pembangunan ekonomi yang dilandasi demokrasi ekonomi memerlukan peranan aktif masyarakat dalam pembangunan. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan itu antara lain dalam upaya peningkatan tabungan, karena tabungan masyarakat mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan baik dalam arti ekonomi maupun politis. Dengan demikian diperlukan usaha yang sungguh-sungguh guna mengerahkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Upaya untuk meningkatkan pengerahan dana masyarakat oleh bank pada hakekatnya mengandung dua aspek yaitu : 1) peningkatan bagian dari penghasilan yang disisihkan untuk tabungan; 2) peningkatan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana tabungan yang ada (Syahrir, 1989 : 9). Dalam hal ini bagi pihak bank upaya memobilisasi dana masyarakat merupakan masalah yang utama, sebab tanpa dana bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank, aktiva lancar yang dikuasai setiap saat dan dapat diuangkan. Uang tunai ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank tidaklah berasal dari bank itu sendiri, tetapi juga dari pihak lain diluar bank, yaitu dari masyarakat, dari bank dan lembaga keuangan lainnya dan pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia.

Dalam dunia perbankan dana yang berasal dari masyarakat merupakan tulang punggung dari dana yang harus diputar dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Jika arus dana yang masuk berhenti, tentu bank tidak bisa memberikan kredit. Akibatnya ekonomi masyarakat yang tergantung dari pinjaman dana bank, baik untuk keperluan ekspansi maupun kebutuhan modal kerja akan menderita atau mengalami kemunduran (Compton, 1992 : 65). Dana yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro (Demand Deposit), deposito (Time Deposit) dan tabungan. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilaksanakan tiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Sebagai imbalan bagi giran pihak bank memberikan jasa giro. Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dan bank yang bersangkutan. Biasanya jangka waktu yang ditawarkan bank adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dan tidak dapat diambil dengan cek (Suyatno, 1990 : 29).

Penghimpunan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan Jawa Timur pada posisi sampai dengan bulan Desember 1998 tercatat Rp. 59.114.570.000.000,00. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada

tahun 1994 / 1995 yang tercatat Rp. 14.596.835.000.000,00. Berdasarkan jenis simpanan pertumbuhan dana terbesar terjadi pada jenis simpanan deposito berjangka yang meningkat sebesar 63,26 % yang disebabkan oleh tingginya suku bunga deposito dan didukung oleh jaminan pemerintah terhadap simpanan di bank umum. Dalam situasi seperti ini masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berjangka karena mendapatkan bunga yang lebih menarik dan lebih aman. Sebaliknya pada jenis simpanan tabungan justru mengalami pertumbuhan negatif (- 17,15 %) yang disebabkan oleh berpindahnya simpanan dari tabungan ke deposito untuk mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Kemudian pada jenis simpanan giro, pertumbuhannya relatif stabil (4,99 %) (Bank Indonesia, 1999 : 7).

Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum pada dasarnya dipengaruhi oleh pendapatan perkapita masyarakat serta didukung dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menabung. Menurut teori ekonomi bahwa pendapatan masyarakat sebagian untuk kegiatan konsumsi dan sebagian untuk ditabungkan. Hal ini sangat mempengaruhi besar-kecilnya tabungan masyarakat, dalam arti semakin besar pendapatan perkapita masyarakat semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat (Sukirno, 1985 : 62). Jika pendapatan perkapita masyarakat meningkat maka jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank ada kecenderungan untuk meningkat pula.

Tingkat bunga simpanan masih merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank. Semakin tinggi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank maka semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk menabung. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank maka ada kecenderungan dari masyarakat enggan untuk menabung. Masyarakat mengharapkan bunga dari hasil simpanannya dan dalam jangka waktu yang sama juga diharapkan simpanan tidak mengalami penyusutan, yang berarti perekonomian dalam keadaan stabil. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi

jumlah simpanan masyarakat (Nopirin, 1994 : 75). Kesempatan masyarakat untuk menghimpun dananya di bank juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan dalam berhubungan dengan bank-bank tersebut oleh karena itu lokasi yang baik bagi usaha perbankan adalah di tempat pusat keramaian dan tidak terlalu jauh dari masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk menabung, misalnya pusat perdagangan, pemukiman, perkantoran dan sebagainya. Lokasi yang relatif dekat dan keamanannya terjamin akan berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat. Banyaknya jumlah kantor bank akan sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank. Oleh karena itu besarnya simpanan masyarakat pada bank-bank umum juga dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan produknya (Nasution, 1990 : 6).

Sejak adanya Pakto 88 atau Paket Oktober 1988 yang memberikan kemudahan dalam pendirian bank umum, pembukaan kantor cabang dan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR), banyak bank baru maupun kantor bank didirikan. Namun sejak Indonesia terjadi krisis keuangan dan telah berkembang cepat menjadi krisis ekonomi, perkembangan ekonomi dan perkembangan bank di Jawa Timur selama semester pertama tahun 1998 / 1999 secara riil telah mengalami penurunan. Perkembangan kelembagaan perbankan ditandai dengan berkurangnya jumlah bank umum yang beroperasi di Jawa Timur. Perkembangan yang dicapai sampai dengan triwulan IV tahun 1998 / 1999 jumlah bank umum 88 yang terdiri dari Bank Umum Devisa 69 dan Bank Umum Bukan Devisa 19, kemudian jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) 3261 jadi total seluruhnya 3351. Jika dibandingkan pada tahun 1994 jumlah bank umum sebanyak 102 (turun 14) dan BPR 3028 (turun 233) (Bank Indonesia, 1999 : 1). Melambatnya pertumbuhan tersebut merupakan indikasi menurunnya kegiatan usaha serta sekaligus menggambarkan konsolidasi yang dilakukan oleh perbankan.

Banyaknya perubahan yang terjadi selama kurun waktu 1994 – 1998 terutama berkaitan dengan perkembangan penempatan dana masyarakat mendorong untuk meneliti seberapa besar pengaruh faktor-faktor tingkat pendapatan perkapita, tingkat

suku bunga deposito, tingkat suku bunga tabungan dan jumlah kantor bank terhadap penempatan dana masyarakat, khususnya di Kotamadya Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana dan mengalirkannya guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank perlu mempunyai persediaan dana yang cukup untuk membiayai penyaluran dananya. Permasalahannya adalah seberapa besar faktor-faktor tingkat pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank dapat mempengaruhi besarnya mobilisasi dana masyarakat pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya mulai 1994 – 1998.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tingkat pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap mobilisasi dana tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan terutama dalam usaha untuk terus meningkatkan jumlah penyerapan dana masyarakat sebagai alternatif pembiayaan pembangunan.
2. sebagai sumbangan pemikiran penelitian kepada pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

2.1.1 Hasil Penelitian Wiranto

Penelitian serupa guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dana, pernah dilakukan oleh Wiranto (1993) dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember “. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito, sedangkan variabel terikatnya adalah besarnya mobilisasi dana masyarakat. Penelitian tersebut menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = -77,7953 + 6,6071 X_1 + 10,2046 X_2 - 7,1867 X_3$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh yang nyata, sedangkan tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga deposito tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap mobilisasi dana tabungan masyarakat.

2.1.2 Hasil Penelitian Regina Niken Wilantari

Penelitian berikutnya pernah juga dilakukan oleh Regina Niken Wilantari (1995) dalam skripsinya yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jatim Tahun 1993-1995 “. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas yaitu tingkat bunga, jumlah BPR dan pendapatan perkapita masyarakat Jatim, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah dana masyarakat. Penelitian tersebut menghasilkan persamaan regresi :

$$\ln(Y) = -24,8766 + 0,2356 \ln(X_1) + 1,7945 \ln(X_2) + 1,5778 \ln(X_3)$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dalam model mendekati angka satu yaitu sebesar 0,9903, hal ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat adalah sangat kuat.

2.2.3 Hasil Penelitian A. Hendra Andiwardhana

Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penempatan Dana Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember tahun 1993-1997", menggunakan uji asumsi klasik dalam regresi dan pengujian terhadap validitas asumsi klasik. Besarnya dana masyarakat sebagai variabel terikatnya dan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito serta jumlah kantor bank sebagai variabel bebas. Dalam uji asumsi klasik menghasilkan persamaan regresi :

$$\text{Log}(Y) = -0,0946 + 0,9246 \log(X_1) + 2,8116 \log(X_2) + 0,1984 \log(X_3) + 0,0196 \log(X_4)$$

Pengujian terhadap validitas asumsi klasik, terdiri dari :

- a. Uji autokorelasi; menghasilkan $DW = 2,2391$. Hasil ini terletak di daerah autokorelasi positif yang berarti bahwa keberadaan autokorelasi dalam persamaan ini tidak akan disimpulkan.
- b. Uji homoskedastisitas, menunjukkan hubungan signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas, maka syarat homoskedastisitas tidak terpenuhi.
- c. Uji Multikolinieralitas; menunjukkan R^2 yang diperoleh dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi sebesar 0,62972, maka tidak terdapat regresi yang mempunyai R^2 yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai R^2 pada regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearilitas.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penulis yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank (sebagai variabel bebas) serta besarnya mobilisasi dana masyarakat (sebagai variabel terikatnya). Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tempat penelitian di Kotamadya Surabaya karena ketiga penelitian sebelumnya, tempat penelitian di Kabupaten Jember.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tabungan Masyarakat

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsinya. Masyarakat menggunakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung di badan-badan keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, digunakan untuk penanaman modal tidak produktif atau untuk penanaman modal produktif (Sukirno, 1985 :352). Tabungan masyarakat baru akan memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila : (1) Para penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat. (2) Tabungan meminjamkan kepada pengusaha yang ingin melaksanakan penanaman modal produktif.

Tabungan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu tabungan sukarela (*voluntary savings*) dan tabungan paksa / pajak (*forced savings*). Menurut Sadono Sukirno (1985 :352) tabungan sukarela adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan sukarela masyarakat dibedakan menjadi kesanggupan menabung (*ability to save*) dan kemauan untuk menabung (*willingness to save*). Kesanggupan menabung atau tingkat bunga potensial adalah kemampuan masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri, hal ini tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung. Kemampuan untuk menabung merupakan tingkat tabungan riil masyarakat. Kemauan menabung ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga yang dibayarkan oleh badan keuangan atas tabungan masyarakat dan kemudahan yang diberikan badan itu serta sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung.

Tabungan masyarakat seperti kita ketahui terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Ketiga simpanan tersebut dikelola oleh bank umum untuk meminjam dananya dalam rangka meningkatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat

Teori Klasik: tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga

Menurut teori klasik (Nopirin, 1992 : 70) tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan

Investasi juga tergantung dari tingkat bunga atau merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi, keinginan untuk melaksanakan investasi makin kecil. Alasannya seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasinya tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*Cost of Capital*). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melaksanakan investasi sebab biaya penggunaan dana makin kecil.

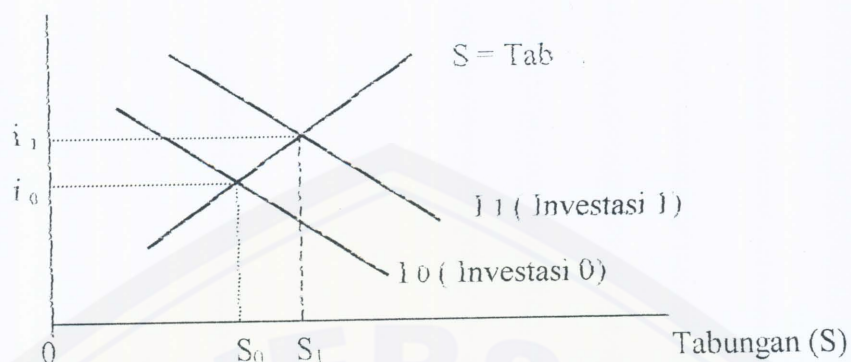
Dalam suatu periode ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan. Mereka ini adalah kelompok penabung, bersama-sama jumlah seluruh tabungan mereka membentuk suplai atau penawaran akan dana pinjaman. Dalam periode yang sama ada anggota masyarakat yang membutuhkan dana, mungkin karena mereka ingin mengkonsumsi lebih daripada pendapatan yang diterima selama periode tersebut atau yang lebih penting karena mereka adalah pengusaha yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan kebutuhan mereka akan dana, membentuk permintaan akan dana pinjaman.

Para penabung dan para investor ini bertemu di pasar *loanable funds* dan dari prose tawar menawar antara mereka akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga kesepakatan atau keseimbangan (Boediono, 1990 : 77).

Tingkat bunga dalam keadaan seimbang (dalam arti tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai bila keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

Secara grafis keseimbangan tingkat bunga digambarkan dalam gambar berikut:

Tingkat bunga (i)



Gambar 1. Teori Klasik Mengenai Pembentukan Tabungan (Nopirin, 1994: 75)

Gambar di atas menunjukkan bahwa keseimbangan tingkat bunga pada titik i_0 di mana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha melaksanakan investasi, para penabung akan bersaing untuk meminjamkan dana dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga ke posisi i_0 . Sebaliknya jika tingkat bunga berada di bawah i_0 , para pengusaha akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke i_0 .

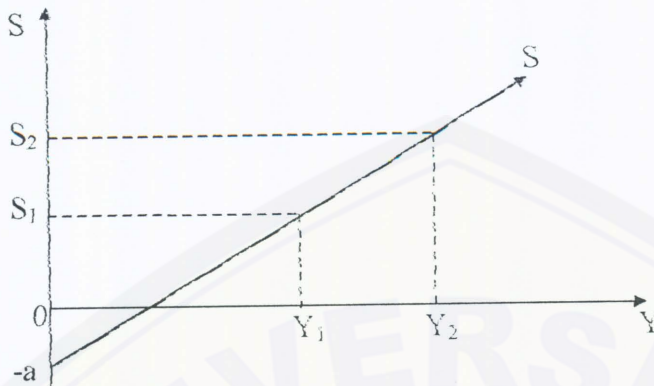
Kenaikan efisiensi produksi mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik, sehingga pada tingkat bunga yang sama pengusaha berusaha meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya atau untuk dana investasi yang sama pengusaha bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi. Keadaan ini ditunjukkan dengan bergesernya kurva ke kanan atas dan keseimbangan tingkat bunga pada titik i_1 (Nopirin, 1985 :73)

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat

Teori Keynes : Tabungan Merupakan Fungsi Tingkat Pendapatan

Menurut pandangan modern (Keynes), yaitu pandangan sesudah masa klasik, tabungan dipengaruhi pendapatan masyarakat. Besarnya tabungan yang dilakukan masyarakat tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih besar, jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut makin besar pula. Ini berarti jumlah pendapatan yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah

tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Fungsi tabungan oleh Keynes seperti pada gambar 2.



Keterangan :

S = jumlah tabungan

Y = jumlah pendapatan

Gambar 2 Fungsi tabungan menurut Keynes (Sukirno, 1995 : 99)

Gambar 2 menjelaskan bahwa pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi masyarakat melakukan tabungan yang lebih besar. Apabila pendapatan Y_1 maka tabungan adalah S_1 dan bila pendapatan Y_2 maka tabungan S_2 . Apabila pendapatan pada Y_0 berarti masyarakat menggunakan tabungan masa lalu untuk membiayai hidupnya. Apabila pendapatan sebesar Y_1 dan Y_2 maka akan menabung dari sebagian pendapatnya.

Observasi langsung telah menunjukkan bahwa keluarga dengan jumlah pendapatan yang besar atau golongan kaya akan mudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, sementara bagi yang pendapatannya kurang akan sulit menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung bahkan dapat terjadi apa yang disebut dissaving yaitu bagian dari pendapatan tidak ada yang ditabung atau berhutang.

Selanjutnya Keynes (Nopirin, 1992 : 82) tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

maka :

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

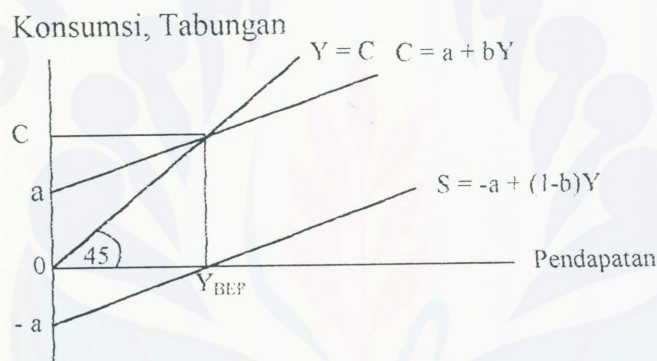
Di mana :

S = agregate saving

-a = autonomos saving

1-b = MPS (Marginal Proporsity to Saving, yaitu tambahan tabungan yang diakibatkan oleh adanya tambahan pendapatan.

Apabila digambarkan akan terlihat seperti gambar 3.



Gambar3 Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan (Nopirin, 1992 : 89)

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada saat tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan Break Even Point (BEP), angka Average Propersaty to Save / APS (perbandingan antara besarnya tabungan pada suatu tingkat pendapatan dan besarnya pendapatan yang bersangkutan) mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada tingkat pendapatan di atas tingkat pendapatan BEP, angka APS selalu positif. Pada tingkat pendapatan BEP di mana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, dalam hal internasional besarnya tabungan sama dengan nol.

2.2.4 Sintesis Klasik dan Keynes: Pembentukan Tabungan

Terdapat perbedaan yang mendasar antara aliran Klasik dan Keynes mengenai pembentukan tabungan. Klasik menyatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga-rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh sesuatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu.

Demikian juga Keynes tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Keynes tetap mengakui bahwa tingkat bunga memegang peranan yang cukup menentukan di kalangan para pengusaha apabila mereka ingin melakukan investasi. Tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangan di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka tingkat bunga tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun tingkat bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah daripada kemampuannya yang maksimal.

Oleh sebab itu menurut Keynes tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tabungan dan investasi, maka ia tidak sependapat dengan ahli-ahli ekonomi Klasik yang berkeyakinan bahwa kemampuan dari

tingkat bunga untuk mengalami perubahan-perubahan akan selalu menjamin berlakunya kesamaan diantara jumlah tabungan pada tingkat penggunaan tenaga penuh dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha (Sukirno, 1985: 98)

Sebenarnya kedua pandangan yaitu Klasik dan Keynes tersebut saling melengkapi dalam teori pembentukan tabungan. Ekonom dari Inggris yaitu Alfin Handson dan J.R. Hick membawa teori Keynes kepada teori Klasik. Kedua ekonom tersebut menekankan bahwa teori pembentukan tabungan disamping merupakan fungsi dari tingkat bunga juga merupakan fungsi dari tingkat pendapatan. Maksudnya ialah tabungan akan naik apabila pendapatan naik, pendapatan naik apabila investasi naik dan investasi cenderung naik jika tingkat bunga turun. Sehingga besarnya tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga tetapi juga ditentukan oleh tingkat pendapatan (Sukirno, 1985 : 99).

2.2.5 Pengaruh jumlah kantor bank terhadap Tabungan Masyarakat (Teori moneteris mengenai pentingnya pembinaan industri perbankan : pembangunan ekonomi yang mengikuti paradigma teori moneteris)

Teori moneteris sangat menekankan pentingnya kebijakan moneter terutama pembinaan industri perbankan yang baik, di mana industri perbankan dianggap sebagai jantung atau urat nadi perekonomian. Hal ini karena industri perbankan adalah industri paling vital dalam menjalankan fungsi intermediari yang menjembatani tabungan dari para pemilik dana ke para peminjam dana atau yang membutuhkan dana (Ikbar, 1995 : 44).

Dalam paradigma moneteris penekanan terhadap pentingnya industri perbankan dalam proses akumulasi kapital menekankan pembinaan industri perbankan berdasarkan prinsip kehati-hatian (Prudential regulation). Ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian meliputi :

- a. Pada bidang moneter Bank Central harus terhindar dari pengaruh pemerintah dan intervensi aktif atas kebijakan pemerintah di bidang ekonomi sehingga Bank Central mempunyai kemerdekaan dalam mengatur moneter.

- b. Pemerintah melalui Bank Central harus bisa mengatur sirkulasi jumlah uang yang beredar di masyarakat.
- c. Penekanan sisi sensitifitas industri perbankan antara lain :
 1. Permodalan bank
 2. Jaminan pemberian kredit
 3. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK) atau Legal Lending Limit
 4. Kapasitas transparansi atau harus sesuai dengan perundang-undangan.
 5. Menekan sekecil mungkin keliaran pasar
 6. Over banking under brancing yaitu bank harus ada di mana-mana, di daerah daerah harus merupakan anak cabang dalam pengambilan keputusan.

(Latumaerissa, 1999 : 5).

Pembinaan perbankan dari sisi sensitifitas dalam penelitian ini yang perlu digarisbawahi adalah penekanan sisi over banking under brancing. Sistem ini memperbolehkan setiap kantor bank untuk membuka kantor cabang di lokasi lain sehingga memungkinkan adanya kantor cabang bank yang sama di beberapa daerah, di mana di daerah-daerah tersebut merupakan anak cabang dalam pengambilan keputusan (Latumaerissa, 1999 : 150).

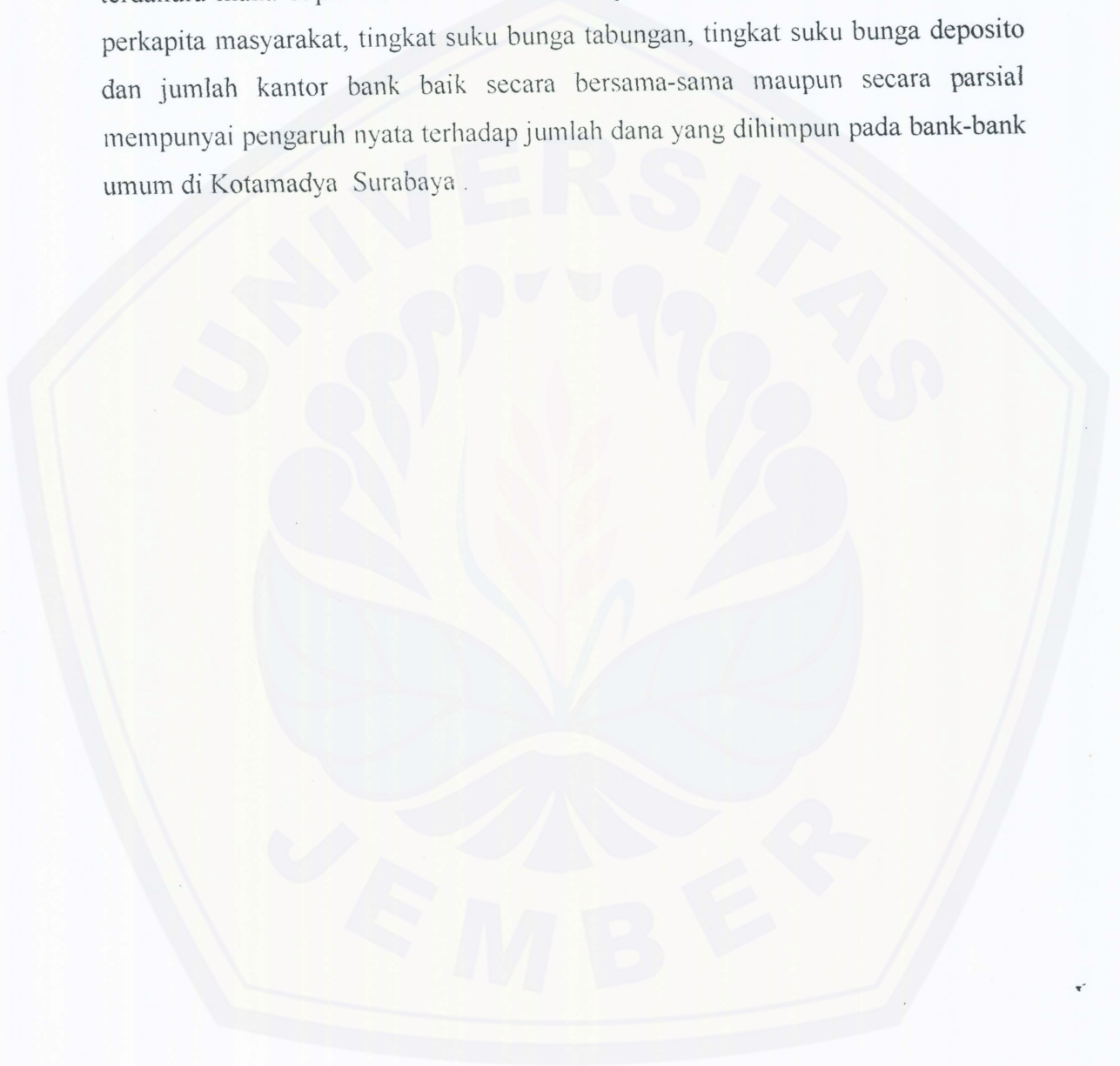
Kesempatan masyarakat untuk menghimpun dananya ditentukan oleh adanya lembaga yang dapat dipercaya sebagai pemegang amanah, sebagai pengelola tabungannya dan tersedianya jenis produk atau instrumen penempatan tabungan yang dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut juga berhubungan dengan lembaga perbankan yang ditentukan oleh jaringan-jaringan kantor lembaga keuangan.

Anwar Nasution (1990 : 6) yang melansir teorinya moneteris menyatakan bahwa banyaknya jumlah kantor bank akan sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank. Bila jumlah kantor bank semakin banyak akan menimbulkan adanya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Lokasi kantor cabang yang menyenangkan dan menarik sering disebut sebagai salah satu alasan terpenting bagi nasabah memilih bank untuk membuka rekening.

Oleh karena itu besarnya simpanan dana masyarakat pada bank-bank umum juga dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan produknya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan terdahulu maka dapat dikemukakan suatu hipotesis bahwa tingkat pendapatan perkapita masyarakat, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah dana yang dihimpun pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya .



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penempatan dana masyarakat merupakan potensi pelengkap dan cukup penting artinya bahwa dana masyarakat mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan baik dalam arti ekonomis maupun politis. Peningkatan dan penurunan dana masyarakat tergantung pada kebijakan pemerintah dan faktor-faktor penting yang mempengaruhinya. Penelitian ini terbatas pada penempatan dana masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank, dengan pertimbangan bahwa selama periode tersebut pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terus berfluktuasi sehingga mengakibatkan jumlah dana masyarakat menunjukkan perkembangan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah dana masyarakat.

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dilengkapi dengan elastisitas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan studi kepustakaan, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik, tempat dan kegiatan penelitian dilakukan di Kotamadya Surabaya berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan kota yang sangat padat dengan kegiatan ekonomi sehingga usaha perbankan sangat besar peranannya bagi kegiatan ekonomi yang nantinya dapat diharapkan mampu menghimpun dana masyarakat yang besar untuk membiayai proyek-proyek pembangunan daerah.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku penerbitan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan studi literatur yang digunakan sebagai pendukung penelitian selama 1994-1998.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya masalah dan terjadinya pengertian yang tidak tepat terhadap judul dan masalah yang dibahas, maka diberikan pengertian dan batasan sebagai berikut :

1. Mobilisasi dana merupakan usaha pengerahan dana simpanan masyarakat yang dimaksudkan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dana masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tabungan, deposito dan giro.
2. Pendapatan perkapita masyarakat adalah pendapatan rata-rata penduduk atau yang diperoleh dengan membagi antara PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduk
3. Tingkat suku bunga tabungan adalah tingkat suku bunga sebagai ukuran balas jasa dari pihak bank pada penabung atas simpanan dananya di bank. Tingkat suku bunga tabungan yang digunakan disini adalah tingkat suku bunga tabungan rata-rata dalam persen pertahun dari seluruh bank umum yang ada di Kotamadya Surabaya.
4. Tingkat suku bunga deposito adalah tingkat bunga yang digunakan sebagai balas jasa dari pihak bank kepada deposan atas simpanan dananya di bank. Tingkat suku bunga deposito yang digunakan disini adalah tingkat suku bunga deposito berjangka waktu 3 bulan dalam persen pertahun.
5. Jumlah kantor bank meliputi kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang pembantu, kantor kas dari semua bank pemerintah, bank swasta nasional, bank pembangunan daerah, bank swasta asing yang ada di Kotamadya Surabaya.
6. Asumsi lain diluar jangkauan penelitian yang dapat mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat adalah jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pelayanan bank terhadap nasabah dan lain-lain.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, dirancang suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Supranto, 1991:281)

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E_i$$

Dimana :

Y = Besarnya mobilisasi dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya

X₁ = Besarnya pendapatan perkapita (rupiah)

X₂ = Besarnya tingkat bunga tabungan (persen)

X₃ = Besarnya tingkat bunga deposito (persen)

X₄ = Jumlah kantor bank-bank umum meliputi kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas di Kotamadya Surabaya (unit)

B₀ = Jumlah dana masyarakat yang dihimpun oleh Bank-bank Umum tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank.

B₁, B₂, B₃, B₄ : Koefisien regresi

E_i = Variabel pengganggu

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank-bank umum terhadap mobilisasi dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya analisa yang dipakai adalah konsep elastisitas dengan rumus sebagai berikut (Amudi pasaribu, 1985:275)

$$\sum^Y X_1 = B_1 \frac{\sum X_1}{\sum Y} \quad \sum^Y X_2 = B_2 \frac{\sum X_2}{\sum Y}$$

$$\sum^Y X_3 = B_3 \frac{\sum X_3}{\sum Y} \quad \sum^Y X_4 = B_4 \frac{\sum X_4}{\sum Y}$$

Di mana :

- $\sum^Y X_1$ = koefisien elastisitas pendapatan perkapita terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat.
- $\sum^Y X_2$ = koefisien elastisitas tingkat bunga tabungan terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat
- $\sum^Y X_3$ = koefisien elastisitas tingkat bunga deposito terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat.
- $\sum^Y X_4$ = koefisien elastisitas jumlah kantor bank terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat.
- $\sum X_1, \sum X_2, \sum X_3, \sum X_4$ = total nilai besarnya pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank.
- $\sum Y$ = total nilai besarnya jumlah dana yang terhimpun pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya

A. Uji statistik / Orde satu

Dari persamaan regresi berganda di atas, selanjutnya di adakan uji statistik sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji t (Supranto, 1991:231)

$$t \text{ hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

S_{b_i} = Standard deviasi, derajat keyakinan 95 %

B_i = Koefisien regresi

H_0 : $B_i = 0$

H_a : $B_i \neq 0$

Kriteria pengujian :

1. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh masing-masing variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .
 2. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh masing-masing variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .
2. Untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel bebas (tingkat pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito, jumlah bank-bank umum) terhadap mobilisasi dana yang dihimpun digunakan uji - F (Supranto, 1991:300)

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien determinasi berganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Ho : $B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$

Ha : $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$

Kriteria pengujian :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersama-sama terhadap variabel Y.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersama-sama terhadap variabel Y
3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang tercakup dalam model regresi terhadap variasi variabel terkait digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) (Supranto, 1991:249)

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Di mana :

R^2 = koefisien determinasi

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum Y_i^2$ = jumlah total kuadrat

B. Uji Ekonometrik / Orde dua

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 , F hitung serta t hitung. Cara untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas adalah dengan meregresikan tiap variabel bebas atas sisa variabel bebas lainnya dan menghitung koefisien determinasi dalam regresi variabel bebas atas sisa variabel bebas lainnya. Kemungkinan adanya Multikolinearitas jika nilai R^2 (antara 0,7 sampai 1) dan F hitung tinggi sedangkan nilai t hitung banyak yang tidak signifikan (Gujarati, 1995 : 337). Bila terjadi multikolinearitas maka harus diobati, salah satu cara dengan dideferensialkan yaitu $X_t - X_{t(-1)}$ (Gujarati, 1995 : 167).

Menurut Uji Frishch's, semua kemungkinan regresi antara dua variabel ditaksir dengan mencoba tiap variabel berurut-urut sebagai variabel terikat. Kemudian semua kemungkinan regresi setiap variabel ditambah (dimasukkan) variabel baru yang ada dalam model secara bertahap, misalnya jika suatu model regresi diasumsikan sebagai $Y = f(X_1, X_2, X_3)$ maka menurut Uji Frishch's perlu ditaksir hubungan-hubungan berikut untuk berbagai regresi sebagai berikut

$$X_1 = f(X_2, X_3) \quad X_2 = f(X_1, X_3) \quad X_3 = f(X_1, X_2)$$

(Simodiningrat, 1995: 288).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Akibatnya prediksi tidak efisien walaupun hasil estimasi tidak bias. Terjadinya Autokorelasi lebih disebabkan oleh kesalahan spesifikasi model bukan karena masalah korelasi (Gujarati, 1992 : 354).

Uji yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya Autokorelasi dengan menggunakan Serial Correlation LM test (Lagrange Multiplier Test).

Kriteria pendeteksian gejala autokorelasi dengan melihat nilai dari $obs * R^2 < \chi^2$ tabel pada tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat gangguan autokorelasi (Maddala, 1988 : 251).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya Heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien.

Pendeteksian gejala Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan ARCH test. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan model yang telah ada, kemudian dicari nilai F hitungnya. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada tingkat keyakinan yang dipilih hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model tersebut. Cara lain untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat $obs * R^2 < \chi^2$ tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ramanathan, 1989 : 457).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Perkembangan Industri Perbankan di Surabaya

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Kotamadya Surabaya maka sektor perbankan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari perkembangan volume usaha perbankan. Perkembangan volume usaha tersebut utamanya karena pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa perbankan Kotamadya Surabaya semakin mandiri dalam mencukupi kebutuhan dananya. Sejalan dengan perkembangannya dari tahun ketahun, beberapa bank memperluas jaringan kantor bank. Pada periode awal penelitian tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 jumlah kantor bank yang ada di Kotamadya Surabaya terus meningkat. Namun selama tahun 1998 perkembangan industri perbankan di Kotamadya Surabaya secara riil mengalami penurunan sebagai akibat krisis moneter yang melanda Indonesia sejak akhir tahun 1997.

Berkurangnya jumlah bank-bank umum yang beroperasi di Kotamadya Surabaya, sebagai dampak dari Kebijakan Pemerintah membekukan operasi bank umum pada tanggal 4 Agustus dan tanggal 21 Agustus 1998. Kondisi ekonomi tersebut disertai dengan adanya kebijakan suku bunga tinggi untuk mengendalikan inflasi sehingga sangat berpengaruh pada usaha perbankan di Kotamadya Surabaya. Hal ini terlihat dari kegiatan usaha bank yang mengalami perkembangan relatif lebih rendah dari pada perkembangan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan pemerintah yang menerapkan tingkat suku bunga tinggi ditujukan untuk menahan laju inflasi dan memperkuat nilai tukar rupiah menyebabkan penghimpunan dana masyarakat menjadi semakin besar, khususnya pada jenis simpanan berjangka yang memiliki tingkat suku bunga lebih tinggi daripada jenis simpanan lainnya. Meningkatnya jumlah simpanan dana masyarakat dapat diartikan bahwa kemauan dan kemampuan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank mengalami peningkatan. Bila masyarakat mempunyai kemauan yang kuat untuk menyimpan dananya di bank, tentunya

mereka mempertimbangkan berbagai hal yang bisa menjamin dananya agar tetap aman di bank. Kemampuan masyarakat menyimpan dananya di bank lebih banyak dipengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya. Bila pendapatan meningkat maka jumlah simpanan dana mereka cenderung meningkat.

4.1.1.1 Jumlah Kantor Bank

Adanya kebijaksanaan Paket Oktober 1988/Pakto 88 menimbulkan dampak yang dapat dirasakan di daerah. Hal ini berwujud dengan berdirinya bank-bank yang baru maupun pembukaan kantor-kantor bank baru yang sudah ada sebelumnya. Selama kurun waktu triwulan I 1994 sampai triwulan III 1997 lembaga perbankan di Kotamadya Surabaya menunjukkan perkembangan dengan bertambahnya jumlah kantor bank ataupun kantor cabang baru. Namun sejak akhir tahun 1997 sektor bank dan lembaga keuangan mulai nampak lesu, hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah bank umum yang beroperasi di Kotamadya Surabaya pada tahun 1998. Bank-bank Umum yang dimaksud di sini adalah terdiri dari bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Jumlah kantor bank meliputi kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas. Perkembangan jumlah kantor bank umum di Kotamadya Surabaya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Kantor Bank-Bank Umum di Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998

Tahun	Kantor Pusat	Kanwil / Koord	Kantor Cabang	Kantor Cab.pembantu	Kantor Kas	Jumlah
1994	12	12	146	194	33	397
1995	12	12	158	205	43	430
1996	11	13	176	218	50	468
1997	11	13	151	262	102	543
1998	11	16	142	269	72	510

Sumber : Bank Indonesia cabang Surabaya, 1999

Perkembangan jumlah kantor bank-bank umum di Kotamadya Surabaya setiap tahun meningkat dari tahun 1994-1997. Pada tahun 1994 jumlah kantor bank umum di Kotamadya Surabaya sebanyak 397 unit sedangkan tahun 1997 jumlah kantor bank sebanyak 543 unit. Pada tahun 1998 jumlah kantor bank mengalami penurunan sebanyak 33 unit dari tahun 1997. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan di kotamadya Surabaya mengalami penurunan yang ditunjukkan dari berkurangnya jumlah kantor bank yang beroperasi di Kotamadya Surabaya.

4.1.1.2 Tabungan Masyarakat

Tabungan merupakan sumber kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. berkurangnya jumlah tabungan yang ada dalam negara untuk investasi merupakan kendala utama bagi laju perekonomian. Hal ini jelas karena pendapatan nasional hanya dapat ditarik dengan pengadaan investasi secara besar-besaran. Padahal jumlah investasi tergantung dari besar kecilnya tabungan yang dilaksanakan oleh masyarakat (Prayitno, 1992 : 80).

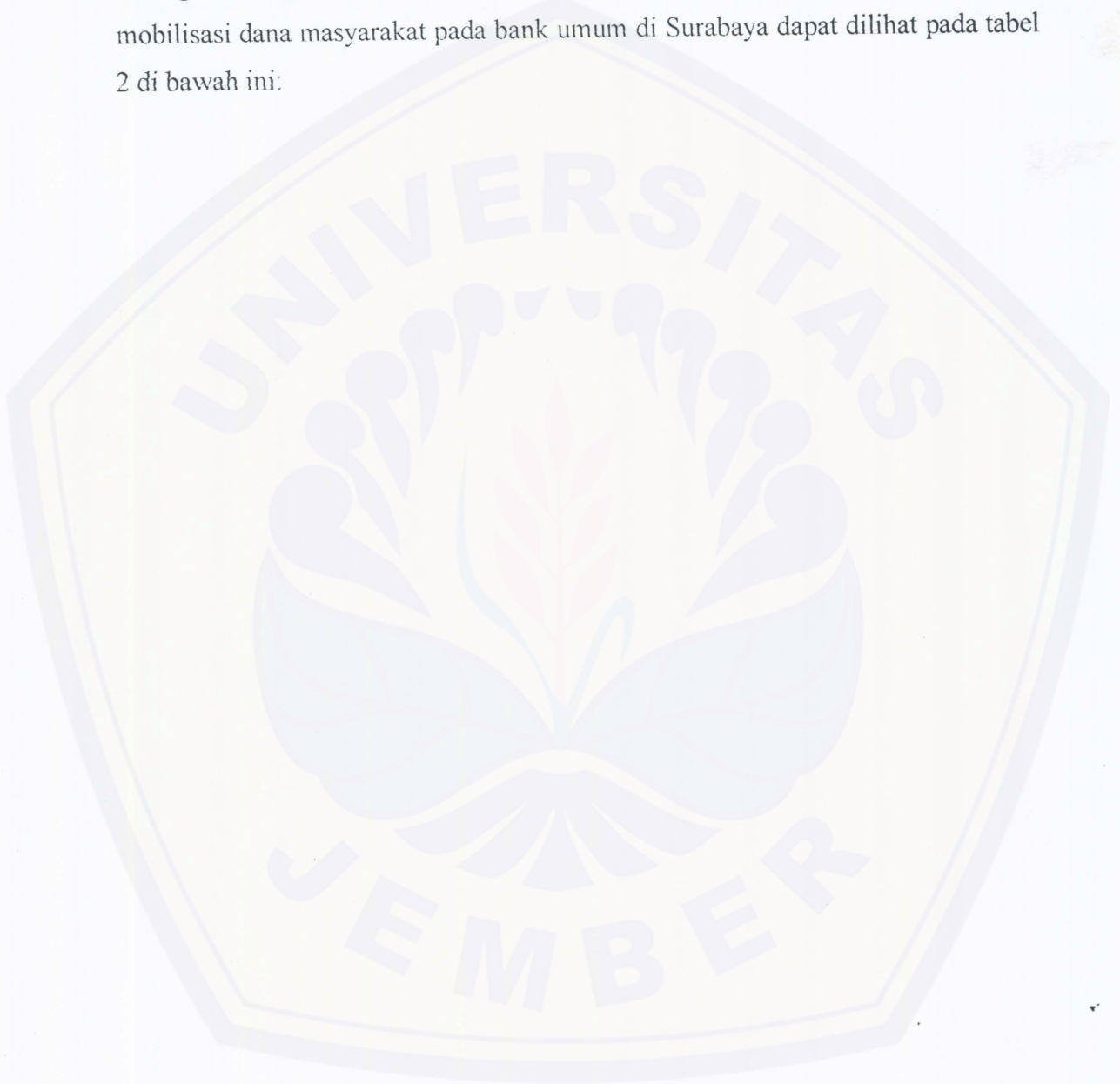
Posisi jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kotamadya Surabaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum pada tahun 1994. IV mencapai Rp. 9.601.027.000.000, kemudian meningkat menjadi sebesar Rp. 12.527.513.000.000 pada tahun 1995.IV atau naik sebesar Rp.2.926.486.000.000 (30,48%). Kemudian

pada tahun 1997.IV jumlah dana yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp.18.307.507.000.000. Secara keseluruhan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank Umum di Kotamadya Surabaya posisi triwulan IV tahun 1998 sebesar Rp. 33.298.223.000.000, mengalami peningkatan sebesar Rp. 14.990.716.000.000 (81,88%) dibandingkan tahun 1997 triwulan IV. Bila dihitung perubahan jumlah dana yang berhasil dihimpun mulai periode awal penelitian (Triwulan I Tahun 1994) sampai periode akhir penelitian (Triwulan IV Tahun 1998) adalah meningkat sebesar Rp. 25.096.461.000.000. Dari ketiga jenis simpanan yang ada berupa giro, deposito dan tabungan, ternyata deposito merupakan jenis simpanan yang paling dominan yaitu sebesar 72,94% atau sebesar Rp24.286.694.000.000 sedangkan sisanya berupa tabungan dan giro yang masing-masing sebesar 11,39% atau Rp.3.794.843.000.000 dan 15,62% atau Rp.5.216.686.000.000 sampai posisi triwulan IV tahun 1998. Hal ini disebabkan tingginya suku bunga deposito dan didukung oleh jaminan pemerintah terhadap simpanan di bank umum. Dalam situasi seperti ini masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berjangka karena mendapatkan bunga yang lebih menarik dan lebih aman.

Giro sebagai salah satu bentuk simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, pada periode awal penelitian sampai triwulan I Tahun 1998 meningkat tajam yakni sebesar Rp.3.688.902.000.000. Keadaan ini menunjukkan bahwa dunia usaha khususnya Bank-Bank Umum di Kotamadya Surabaya sebagai pihak yang paling berkepentingan dengan jasa giro sudah semakin semarak.

Tabungan yang merupakan jenis simpanan yang mempunyai prosedur penyimpanan maupun penarikan yang lebih sederhana dibandingkan jenis simpanan lainnya, di samping kelebihan-kelebihan lainnya seperti relatif kecilnya jumlah nominal uang yang disyaratkan dan lebih dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan kondisi status sosial ekonomi juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Namun pada tahun 1998 jenis simpanan tabungan justru mengalami pertumbuhan negatif dibandingkan jenis simpanan deposito maupun giro.

Posisi tabungan sampai akhir Desember 1998 mencapai Rp.3.794.843.000.000. Keadaan ini bila dibandingkan dengan posisi Triwulan I Tahun 1998 maka mengalami penurunan sebesar 14,14% atau sebesar Rp.625.051.000.000, hal ini disebabkan oleh berpindahnya simpanan dari tabungan ke deposito untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi. Perkembangan mobilisasi dana masyarakat pada bank umum di Surabaya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:



Tabel 2. Jumlah Dana Masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kotamadya Surabaya tahun 1994-1998 (dalam juta rupiah)

Periode	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1994 Twl. I	2.445.654	4.228.323	1.527.785	8.201.762
II	2.368.862	4.186.863	1.607.973	8.163.698
III	2.403.908	4.585.340	1.824.719	8.813.967
IV	2.552.570	5.159.874	1.888.583	9.601.027
1995 Twl. I	2.550.424	5.585.631	1.852.218	9.988.273
II	2.609.547	5.948.085	1.973.993	10.531.625
III	2.773.685	6.558.131	2.131.993	11.463.809
IV	3.011.124	7.022.558	2.493.831	12.527.513
1996 Twl. I	3.319.438	7.139.357	2.147.783	12.606.578
II	3.465.033	7.584.386	2.332.876	13.382.296
III	3.635.425	7.948.522	2.543.995	14.727.942
IV	3.991.665	9.044.499	2.897.315	15.933.175
1997 Twl. I	4.320.069	8.928.814	2.708.315	15.957.198
II	4.580.754	9.182.593	2.995.345	16.758.692
III	3.631.069	11.323.644	3.140.150	18.095.763
IV	4.475.365	9.834.837	3.997.305	18.307.507
1998 Twl. I	4.419.894	13.629.056	5.800.062	23.849.012
II	4.124.773	18.258.306	7.227.806	29.610.885
III	3.294.790	21.048.101	5.955.445	30.298.336
IV	3.794.843	24.286.694	5.216.686	33.298.223

Sumber : Bank Indonesia, Tinjauan triwulan, 1999

4.1.1.3 Tingkat Bunga Tabungan

Tingkat bunga tabungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai minat masyarakat untuk menabung. Kebijakan pemerintah dalam upaya menarik dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit antara lain dilakukan melalui penetapan tingkat bunga oleh bank Indonesia yang dikaitkan dengan kebijakan moneter pemerintah dalam masa pembangunan. Sejak adanya Paket Kebijakan pada bulan Juni 1993 atau dikenal dengan nama Pakjun 1993, pemerintah memberikan kebebasan kepada perbankan untuk menentukan tingkat bunganya sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat.

Tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank-bank umum di Kotamadya Surabaya mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian saat itu. Tingkat bunga tabungan yang ditawarkan biasanya lebih rendah daripada tingkat bunga deposito. Hal ini disebabkan karena persyaratan yang ditetapkan untuk jenis tabungan lebih mudah daripada deposito. Persyaratan ini diantaranya adalah setoran minimal untuk jenis tabungan jauh lebih sedikit daripada deposito, jangka waktu pengambilan untuk jenis tabungan bisa sewaktu-waktu apalagi pada saat ini hampir semua bank umum dilengkapi fasilitas ATM (Automatic Teller machine), sedangkan untuk deposito harus menunggu sampai tanggal jatuh temponya, jangka waktu inilah yang menyebabkan harga untuk deposito/tingkat bunga menjadi mahal karena nasabah kehilangan kesempatan untuk menggunakan dananya selama waktu yang telah ditentukan.

Bank dalam usahanya untuk menarik dana yang lebih besar, menawarkan tingkat bunga tabungan yang bersaing sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk menabung (Nasution, 1991 : 20). Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga tabungan rata-rata per triwulan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya selama tahun 1994-1998. Perkembangan tingkat bunga tabungan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Perkembangan tingkat Bunga Tabungan pada Bank-bank Umum di Kotamadya Surabaya tahun 1994-1998 (dalam persen / tahun)

Periode	Tingkat Bunga Tabungan (persen/tahun)
1994 Triwulan I	3.25
II	3.21
III	3.15
IV	3.05
1995 Triwulan I	3.54
II	3.75
III	3.82
IV	3.93
1996 Triwulan I	4.15
II	4.21
III	4.23
IV	4.25
1997 Triwulan I	4.27
II	4.54
III	5.23
IV	5.81
1998 Triwulan I	5.76
II	5.54
III	6.15
IV	6.39

Sumber : Bank Indonesia cabang Surabaya, 1999

Pada Tahun 1994 Triwulan I tingkat bunga tabungan rata-rata yang ditawarkan oleh bank umum di Surabaya sebesar 3,25% pertahun. Tingkat bunga tabungan juga berfluktuasi yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang dihadapi saat itu. Pada tahun 1998 triwulan IV tingkat bunga tabungan rata-rata 6,39%.

4.1.1.4 Tingkat bunga Deposito

Tingkat bunga deposito adalah merupakan balas jasa dari pihak bank kepada penyimpanan dana/deposito atas simpanan dananya di bank. Tingkat bunga deposito juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Apabila tingkat bunga deposito naik, maka minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga meningkat, karena keuntungan yang didapatkan dari tingkat bunga tersebut lebih besar daripada memegang uang tunai. Deposito tidak dapat diambil sewaktu-waktu, artinya deposito hanya bisa diambil bila sudah jatuh tempo kecuali tingkat bunganya bisa diambil setiap bulan.

Tingkat bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan yang ditawarkan oleh bank-bank umum di Kotamadya Surabaya. Perkembangan tingkat bunga Deposito pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Bunga Deposito Jangka Waktu 3 bulan pada Bank-bank Umum di Kotamadya Surabaya tahun 1994-1998 (dalam persen / tahun)

Periode	Tingkat Bunga Deposito (persen/tahun)
1994 Triwulan I	9.14
II	9.80
III	10.39
IV	10.85
1995 Triwulan I	12.61
II	14.20
III	14.88
IV	14.95
1996 Triwulan I	14.96
II	15.08
III	14.84
IV	14.58
1997 Triwulan I	13.90
II	13.50
III	25.82
IV	19.88
1998 Triwulan I	28.40
II	42.55
III	47.38
IV	49.23

Sumber : Bank Indonesia cabang Surabaya, 1999

Pada tahun 1994 triwulan I tingkat bunga deposito yang ditawarkan bank umum di Surabaya adalah sebesar 9.14%. Kemudian pada tahun 1998 Triwulan I suku bunga deposito meningkat tajam hal ini disebabkan kondisi perekonomian Indonesia menurun sejak akhir tahun 1997. Kebijakan Pemerintah menetapkan suku bunga tinggi dalam rangka meningkatkan pengaliran dana masyarakat. Pada Tahun 1998 Triwulan IV tingkat bunga deposito sebesar 49.23%.

4.1.2 Faktor-faktor Penunjang Perkembangan Industri Perbankan di Kotamadya Surabaya

4.1.2.1 Pendapatan Masyarakat

Secara umum perkembangan ekonomi, keuangan dan perbankan di Kotamadya Surabaya menunjukkan kinerja yang cukup. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kotamadya Surabaya secara umum berasal dari penduduk Surabaya sendiri dan sebagian kecil berasal dari penduduk di luar Surabaya. Penduduk Surabaya merupakan pihak ketiga yang paling dominan dalam menyimpan dananya pada bank-bank Umum di Kotamadya Surabaya sedangkan penduduk di luar Surabaya hanya sebagian kecil saja, sehingga pihak ketiga yang paling berpengaruh dalam menentukan besarnya mobilisasi dana masyarakat pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya adalah penduduk Surabaya. (Artur, 1999)

Keadaan perekonomian Kotamadya Surabaya secara keseluruhan tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diikuti oleh pertumbuhan pendapatan perkapita yang semakin meningkat. Pendapatan perkapita suatu masyarakat merupakan faktor penunjang dalam menentukan besarnya mobilisasi dana masyarakat.. Besarnya pendapatan perkapita suatu daerah dapat ditentukan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu (satu tahun). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Perkapita Kotamadya Surabaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998 (dalam Jutaan rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan (%)
1994	11.751.397,98	
1995	13.085.111,15	11,35%
1996	14.335.823,20	9,58%
1997	15.472.438,37	7,93%
1998	22.898.704,89	47,99%
Rata-rata		19,21%

Sumber : Badan Pusat Statistik : Surabaya Dalam Angka, 1999

Tabel 6. Perkembangan Pendapatan Perkapita Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Pendapatan Perkapita	Pertumbuhan (%)
1994	4.457.318	
1995	4.846.955	8,74%
1996	5.265.991	8,65%
1997	5.521.968	4,86%
1998	8.027.403	45,37%

Sumber : Badan Pusat Statistik : Surabaya dalam Angka, 1999

Pertumbuhan ekonomi Kotamadya Surabaya dari tahun ketahun mengalami peningkatan hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto yang diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita di Kotamadya Surabaya. Pertumbuhan ekonomi Kotamadya Surabaya pada tahun 1995 sebesar 11,35% dan pada tahun 1996 sebesar 9,58%. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kotamadya Surabaya atas dasar harga konstan dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan pada tahun 1994 sebesar 11.751.397,98 juta rupiah, pada tahun 1998 menjadi sebesar 22.898.704,89 juta rupiah dengan tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar

19,21%. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 7,93% dan tertinggi terjadi pada tahun 1998 dengan tingkat pertumbuhan 47,99%.

4.1.2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk Kotamadya Surabaya pada tahun 1998 berjumlah 2.852.567 jiwa yang terdiri dari 1.384.636 jiwa (48,54%) penduduk laki-laki dan 1.467.930 jiwa (52,45%) penduduk perempuan. Jumlah penduduk Surabaya dari tahun ketahun selalu meningkat. Pada tahun 1994 mencapai 2.636.428 jiwa dan pada tahun 1998 sebesar 2.852.567 jiwa. Untuk melihat perkembangan jumlah penduduk Kotamadya Surabaya dari tahun 1994-1998 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 7. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kotamadya Surabaya

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (Persen)
1994	2.636.428	-
1995	2.699.656	2,4%
1996	2.722.341	0,84%
1997	2.801.979	2,93%
1998	2.852.567	1,81%

Sumber : Badan Pusat Statistik : Surabaya dalam angka, 1999

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk Kotamadya Surabaya terbesar terjadi pada tahun 1997 sebesar 2,93% (79.638 jiwa), paling rendah terjadi pada tahun 1996 sebesar 0,84% (22.685 jiwa).

4.2 Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap mobilisasi dana masyarakat pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya, oleh karena itu maka digunakan analisis Regresi Linier Berganda yang dilengkapi analisa konsep Elastisitas.

Berdasarkan perhitungan yang ada maka dapat diperoleh suatu persamaan :

$$Y = -10826411 + 7.1894 X_1 + 1285235.6 X_2 + 267566.14 X_3 + 12551.49 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta $B_0 = -10826411$ mempunyai arti bahwa tanpa adanya faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank maka akan terjadi pengurangan jumlah dana masyarakat / dissaving sebesar 10826411.
2. Faktor pendapatan perkapita masyarakat (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 7.1894 mempunyai arti bahwa bila tidak ada perubahan tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan pendapatan perkapita sebesar satu satuan akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 7.1894. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9 diperoleh angka elastisitas sebesar 0,63%.
3. Faktor tingkat bunga tabungan (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 1285235.6 mempunyai arti bahwa bila tidak ada perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan tingkat bunga tabungan sebesar satu satuan akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 1285235.6. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9 diperoleh angka elastisitas sebesar 0,35%.
4. Faktor tingkat bunga deposito (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 267566.14 mempunyai arti bahwa bila tidak ada perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar satu satuan akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 267566.14. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9 diperoleh angka elastisitas sebesar 0,33%.

5. Faktor jumlah kantor bank (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 12551.49 mempunyai arti bahwa bila tidak ada perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga deposito maka setiap kenaikan jumlah kantor bank sebesar satu satuan akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 12551,49. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9 diperoleh angka elastisitas sebesar 0,02%.

4.2.1 Uji Koefisien Regresi secara parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji dengan uji t 2 arah dengan derajat keyakinan 95%. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien parsial seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Analisa Varians untuk pengujian regresi secara parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Kesimpulan
Pendapatan perkapita	7.1894	2.2194	Signifikan
Tingkat bunga tabungan	1255235.6	1.2633	Tidak signifikan
Tingkat bunga deposito	267566.14	3.1957	Signifikan
Jumlah kantor bank	12551.49	2.4303	Signifikan

Konstanta = -10826411
t tabel = $\pm 2,131$

Sumber : lampiran 2

Dari hasil perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis dapat dilakukan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- Pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank (X_1), (X_3) dan (X_4) memberikan hasil t hitung mempunyai nilai sebesar $t_{(X_1)} = 2.2194$, $t_{(X_3)} = 3.1957$ dan $t_{(X_4)} = 2.4303$ sedang t tabel yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar $\pm 2,131$, hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pendapatan perkapita, tingkat

bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap mobilisasi dana masyarakat.

- b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga tabungan (X_2) memberikan hasil t hitung mempunyai nilai sebesar $t_{(X_2)} = 1,2633$ sedang t tabel yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar $\pm 2,131$, hal ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan kata lain bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat bunga tabungan tidak mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap mobilisasi dana masyarakat.

4.2.2 Uji Koefisien Secara bersama-sama

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mobilisasi dana masyarakat pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya tahun 1994-1998.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 dengan menggunakan probabilitas (level of signifikan) 95% dengan derajat kesalahan / $\alpha = 5\%$ ternyata F hitung lebih besar dari F tabel atau $137.1229 > 2.87$ dengan demikian dikatakan bahwa secara nyata tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisiensi determinasi sebesar 0.9733 (lampiran 2) menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Perubahan variabel mobilisasi dana masyarakat (Y) disebabkan oleh variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama, sedang sisanya sebesar 2,67% disebabkan oleh variabel lain yang berada di luar jangkauan penelitian atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4.2.4 Evaluasi Ekonometrik

Hasil analisa di atas yang meliputi uji F ataupun uji t, sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka estimasi-estimasi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu juga diuji. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linier, Unbias Estimator) ataukah tidak, pengujian ekonometrika perlu dilakukan.

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil regresi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya dapat dilakukan pengujian Multikolinearitas sebagai berikut :

- a. Pengujian variabel pendapatan perkapita (X_1) sebagai variabel terikat dan tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank sebagai variabel bebas terhadap gejala Multikolinearitas. Berdasarkan lampiran 3 diperoleh nilai $R_i^2 = 0.9179$, karena R_i^2 mendekati satu maka variabel pendapatan perkapita terjadi Multikolinearitas, sehingga untuk mengatasi hal ini harus diobati dideferensialkan yaitu $X_1 - X_{1(-1)}$ sehingga berubah menjadi DX_1 dan diperoleh nilai R_i^2 sebesar 0.1412, karena R_i^2 mendekati nol maka variabel pendapatan perkapita tidak terjadi Multikolinearitas.
- b. Pengujian variabel tingkat bunga tabungan (X_2) sebagai variabel terikat dan pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank sebagai variabel bebas terhadap gejala Multikolinearitas. Berdasarkan lampiran 4 diperoleh nilai $R_i^2 = 0.9099$, karena R_i^2 mendekati satu maka variabel tingkat bunga tabungan terjadi Multikolinearitas, sehingga untuk mengatasi hal ini harus diobati dideferensialkan yaitu $X_2 - X_{2(-1)}$ sehingga berubah menjadi DX_2 dan diperoleh nilai R_i^2 sebesar 0.097, karena R_i^2 mendekati nol maka variabel tingkat bunga tabungan tidak terjadi Multikolinearitas.

- c. Pengujian variabel tingkat bunga deposito (X_3) sebagai variabel terikat dan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan jumlah kantor bank sebagai variabel bebas terhadap gejala Multikolinearitas. Berdasarkan lampiran 5 diperoleh nilai $R_i^2 = 0.9056$, karena R_i^2 mendekati satu maka variabel tingkat bunga deposito terjadi Multikolinearitas, sehingga untuk mengatasi hal ini harus diobati dideferensialkan yaitu $X_3 - X_{3(-1)}$ sehingga berubah menjadi DX_3 dan diperoleh nilai R_i^2 sebesar 0.0465, karena R_i^2 mendekati nol maka variabel tingkat bunga deposito tidak terjadi Multikolinearitas.
- d. Pengujian variabel jumlah kantor bank (X_4) sebagai variabel terikat dan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga deposito sebagai variabel bebas terhadap gejala Multikolinearitas. Berdasarkan lampiran 6 diperoleh nilai $R_i^2 = 0.6979$, karena R_i^2 mendekati satu maka variabel jumlah kantor bank terjadi Multikolinearitas, sehingga untuk mengatasi hal ini harus diobati dideferensialkan yaitu $X_4 - X_{4(-1)}$ sehingga berubah menjadi DX_4 dan diperoleh nilai R_i^2 sebesar 0.061, karena R_i^2 mendekati nol maka variabel jumlah kantor bank tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Uji Autokorelasi
Dari hasil perhitungan (lampiran 7) diketahui bahwa nilai dari $obs * R^2$ (9.377) $< \chi^2$ tabel (9.49) hal ini berarti bahwa tidak ada gejala Autokorelasi dari model tersebut.
3. Uji Heterokedastisitas
Dari hasil perhitungan (lampiran 8) diketahui bahwa nilai F hitung (0.3696) $< F$ tabel (2.87) atau $obs * R^2$ (1.8957) $< \chi^2$ tabel (9.49). hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model tersebut.

4.3 Pembahasan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu (Sinungan, 1989:66). Nasution (1991:62) menyatakan bahwa tabungan yaitu tidak membelanjakan uang dari pendapatannya untuk konsumsi tapi untuk ditabung. Keynes (1991:56) juga berpendapat bahwa tabungan adalah kelebihan pendapatan terhadap pengeluaran untuk konsumsi. Dari definisi di atas jelas bahwa yang dimaksud dengan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi akan tetapi bukan merupakan konsep sisa dari pendapatan.

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh dari tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap mobilisasi dana masyarakat di Kotamadya Surabaya, setelah diuji serentak dengan menggunakan uji F menunjukkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti secara serentak atau bersama-sama variabel tingkat pendapatan, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah tabungan. Hal ini berarti perubahan dari keempat variabel di atas akan diikuti oleh perubahan jumlah dana masyarakat.

Pendapatan masyarakat secara langsung dapat mempengaruhi jumlah dana masyarakat yang ditempatkan pada bank umum. Hasil uji t dari pendapatan perkapita menyatakan secara parsial bahwa pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat. Masyarakat yang pendapatannya cukup besar mempunyai banyak pilihan dalam mengkonsumsi pendapatannya, sehingga jumlah dana yang berhasil dihimpun besar kecilnya dipengaruhi oleh pendapatan.

Samuelson dan Nordhaus (1994:125) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Pada masyarakat yang mempunyai penghasilan yang tinggi maka mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyimpan dananya di bank, sehingga semakin besar pendapatannya semakin besar pula jumlah simpanan masyarakat yang berada di bank. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes

(Sukirno,1994:382) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat., dan akan terjadi sebaliknya bila pendapatan perkapita masyarakat semakin kecil maka masyarakat akan berusaha mengalokasikan sebagian/seluruh pendapatannya untuk konsumsi, sehingga masyarakat berusaha memperoleh kepuasan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidupnya sebanyak mungkin. Pendapatan yang tersedia merupakan faktor yang berpengaruh penting pada perilaku masyarakat/konsumen dari total pengeluaran dan saving/tabungan.

Tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang positif terhadap dana masyarakat yang ditempatkan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap ada peningkatan tingkat bunga deposito, akan menyebabkan kenaikan jumlah dana masyarakat yang ditempatkan pada bank-bank umum khususnya dalam bentuk deposito/Time Deposits. Tingkat bunga deposito yang mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah dana masyarakat sesuai dengan teori Klasik bahwa jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau menyimpan dananya di bank dan berdasarkan hasil Uji t dari tingkat bunga deposito menyatakan bahwa secara parsial tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah dana yang terhimpun pada bank-bank umum.

Tingkat bunga deposito sebagai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menyimpan dana pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya nampaknya bukan merupakan sesuatu yang baru, dalam arti sudah sewajarnya terjadi. Simpanan deposito berjangka mempunyai tingkat bunga yang cukup menggiurkan, sehingga motivasi utama masyarakat yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk deposito tingkat bunga deposito yang menarik. Oleh karena itu masyarakat akan semakin tertarik menyimpan dananya di bank khususnya bank umum bila tingkat bunga deposito yang diberikan tinggi.

Tingkat bunga tabungan yang mempunyai pengaruh positif terhadap dana masyarakat yang ditempatkan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya mempunyai arti jika ada kenaikan tingkat bunga tabungan maka jumlah dana

masyarakat juga akan naik Berdasarkan hasil perhitungan Uji t yang menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai t tabel menunjukkan bahwa tingkat bunga tabungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum. Tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap jumlah dana masyarakat yang ditempatkan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya karena adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan masyarakat berminat untuk menyimpan dananya dalam bentuk tabungan. Faktor-faktor tersebut antara lain tabungan tidak memperhitungkan syarat minimum penyetoran yang besar, sehingga tabungan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan tabungan bisa diambil sewaktu-waktu berbeda dengan deposito yang hanya bisa diambil menurut jangka waktu perjanjian antara pihak bank dengan deposan. Keynes juga menjelaskan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga – rumah tangga itu, demikian juga Keynes tidak begitu yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Keynes tetap mengakui tingkat bunga tetap memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian, tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor lainnya seperti keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat maka tingkat bunga tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya walaupun tingkat bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah daripada kemampuannya yang maksimal (Sukirno, 1985:99).

Jumlah kantor bank mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah dana masyarakat yang ditempatkan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya artinya jika ada kenaikan jumlah kantor bank maka jumlah dana masyarakat akan naik, akan tetapi berdasarkan hasil perhitungan Uji t diatas yang menghasilkan

nilai lebih besar dari nilai t tabel menunjukkan bahwa jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah dana masyarakat yang ditempatkan pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya. Masyarakat yang berada di perkotaan lebih banyak menggunakan fasilitas perbankan daripada masyarakat yang berada di pedesaan. Hal ini karena fasilitas tersebut mudah dijangkau dan dimanfaatkan, masyarakat melihat sektor perbankan dari segi kualitas dan kuantitas fasilitas yang ditawarkan oleh bank sebagaimana yang dimaksud dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediary antara masyarakat pemilik dana dengan masyarakat yang memerlukan dana, sehingga masyarakat berpendapat bahwa sektor perbankan merupakan tempat yang mudah dan aman untuk menginvestasikan uangnya. Oleh karena itu semakin banyak jumlah kantor bank, semakin besar pula jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai pengaruh nyata terhadap mobilisasi dana masyarakat. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut secara berurutan $t_{(X1)} = 2,2194$, $t_{(X3)} = 3,1957$, $t_{(X4)} = 2,4303 > t_{\text{tabel}} = 2,131$. Sedangkan X_2 berpengaruh secara tidak nyata terhadap mobilisasi dana masyarakat.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berpengaruh terhadap mobilisasi dana masyarakat. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 137,1229 dalam kurun waktu 1994-1998.

5.2 Saran

1. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia perlu ditingkatkan dan didukung oleh kemajuan teknologi untuk meningkatkan output nasional agar pendapatan juga meningkat, jika pendapatan meningkat maka dana masyarakat yang terhimpun juga meningkat sehingga pembangunan Indonesia berjalan dengan lancar.
2. Tingkat bunga selalu mengalami fluktuasi, namun hendaknya lembaga perbankan tetap memberlakukan tingkat bunga yang wajar kepada nasabah, karena ketidakwajaran dalam penetapan tingkat bunga mungkin saja akan menimbulkan kekawatiran dari nasabah sehingga mengurangi kepercayaan nasabah kepada lembaga perbankan. Tingkat bunga yang wajar adalah tingkat bunga simpanan yang sesuai dengan kondisi perekonomian, bila tingkat bunga simpanan terlalu tinggi dapat memacetkan dunia usaha di Indonesia masyarakat Indonesia lebih suka menyimpan dananya di bank daripada menginvestasikan dananya, sedangkan bagi bank itu sendiri tingkat bunga yang tinggi dapat mengakibatkan

negatif spread yaitu keadaan di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga pinjaman/kredit, akibatnya bank akan kesulitan likuiditasnya untuk membayar bunga simpanan. Tingkat bunga yang terlalu rendah dapat mengakibatkan inflasi yang semakin meningkat oleh karena masyarakat banyak menarik dananya untuk investasi sehingga jumlah uang beredar semakin tinggi.

3. Bisnis perbankan perlu penanganan yang profesional misalnya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan khusus dibidangnya, penerapan etika perbankan dalam kenyataan operasionalnya, penggunaan teknologi yang canggih dan sebagainya. Hal ini karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan dan juga terbukti bahwa jumlah bank yang besar tanpa diiringi dengan pengelolaan yang profesional tidak menjamin adanya pertumbuhan perbankan yang sehat, dan bila jumlah kantor bank besar dan diiringi dengan penanganan yang profesional akan meningkatkan dana masyarakat serta menjamin pertumbuhan perbankan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriwardhana, A. Hendra. 1999. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penempatan Dana Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1993-1997*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bank Indonesia .1999. *Statistik Perkembangan Ekonomi Keuangan Daerah*. Berbagai Edisi. Surabaya : Bank Indonesia
- Biro Pusat Statistik. 1999. *Statistik Keuangan Indonesia*. Surabaya : Biro Pusat Statistik
- Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Compton, Erick. N. 1991. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : CV. Akademi Pressindo
- Departemen Penerangan RI. 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta :UIP
- Gujarati N. Damodar. 1995. *Essential of Econometrics*. Mc Graw Hill Inc.
- Ikbar, Yanuar. 1995. *Ekonomi Politik Internasional*. Edisi kesatu. Bandung : Angkasa.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1987. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty.
- Iskandar. 1985. *Beberapa Aspek Permasalahan Kependudukan di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Demografi FE UI.
- Latumaerissa, Julius R. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, Arrwar. 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 Pada Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Jaya
- Nopirin. 1994. *Ekonomi Moneter*. Jilid 1. Yogyakarta : BPFE UGM
- Pasaribu. 1981. *Statistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE UGM.

- Samuelson. 1992. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Gramedia
- Sinungan, Muchadarsyah. 1987. *Kebijaksanaan Moneter Orde Baru*. Jakarta : Bina Aksara
- Sinungan, Muchadarsyah. 1990. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soedjiono. 1985. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : Liberty.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Prospek, Masalah Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE UI
- Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Suyatno, Thomas. 1990. *Kelembagaan Perbankan. Edisi 2*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, MP. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, terjemahan oleh Burhanuddin Abdullah, jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Waluyo, Harry. 1993. *Ekonomi Moneter Uang dan Pembangunan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wijaya, Faried. 1992. *Kompendiun Ekonomika volume 3, Ekonomi makro, Moneter dan Perbankan*. Yogyakarta : BPFE
- Wilantari, Niken. 1995. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur (1993-1995)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter II*. Bandung : Tarsito.
- Wiranto. 1993. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Lampiran 1. Data jumlah dana masyarakat (Y), Pendapatan Perkapita (X_1),
Tingkat Bunga Tabungan (X_2), Tingkat bunga Deposito(X_3),
Jumlah Kantor Bank(X_4)

obs	Y	X_1	X_2	X_3	X_4
1994.1	8201762.	1081866.	3.250000	9.140000	354.0000
1994.2	8163698.	1103508.	3.210000	9.800000	360.0000
1994.3	8813967.	1125151.	3.150000	10.390000	368.0000
1994.4	9601027.	1146793.	3.050000	10.850000	397.0000
1995.1	9988273.	1175210.	3.540000	12.610000	517.0000
1995.2	10531625	1199563.	3.750000	14.200000	403.0000
1995.3	11463809	1223915.	3.820000	14.880000	414.0000
1995.4	12527513	1248267.	3.930000	14.950000	430.0000
1996.1	12606578	1277213.	4.150000	14.960000	437.0000
1996.2	13382295	1303403.	4.210000	15.080000	451.0000
1996.3	14127942	1329593.	4.230000	14.840000	459.0000
1996.4	15933175	1355782.	4.250000	14.580000	468.0000
1997.1	15957198	1356494.	4.270000	13.900000	502.0000
1997.2	16758692	1372493.	4.540000	13.500000	540.0000
1997.3	18095764	1388491.	5.230000	25.820000	564.0000
1997.4	18307508	1404490.	5.810000	19.880000	543.0000
1998.1	23849012	1793841.	5.760000	28.400000	520.0000
1998.2	29610884	1719181.	5.540000	42.550000	515.0000
1998.3	30298336	2144521.	6.150000	47.380000	512.0000
1998.4	33298224	2369860.	6.390000	49.230000	510.0000

Lampiran 2. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

LS // Dependent Variable is Y
 Date: 10-21-2000 / Time: 11:49
 UNPL range: 1994.1 - 1998.4
 Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERR.	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-10826411.	3413087.0	-3.1720755	0.0063
X1	7.1894405	3.2393396	2.2194155	0.0423
X2	1285235.6	1017360.8	1.2633037	0.2258
X3	267566.14	83725.933	3.1957379	0.0060
X4	12551.492	8896.7755	2.4303306	0.1787
R-squared	0.973380	Mean of dependent var	16075864	
Adjusted R-squared	0.966282	S.D. of dependent var	7595273.	
S.E. of regression	1394686.	Sum of squared resid	2.92E+13	
Log likelihood	-308.4655	F-statistic	137.1229	
Durbin-Watson stat	1.768508	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 3. Hasil Pengujian Gejala Multikolinearitas Terhadap Pendapatan Perkapita

LS // Dependent Variable is X1
 Date: 10-21-2000 / Time: 11:50
 SMPL range: 1994.1 - 1998.4
 Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG
C	732441.63	189348.71	3.8682155	0.0014
X2	127574.23	71746.588	1.7781226	0.0944
X3	18505.429	4511.0706	4.1022254	0.0008
X4	-553.82304	672.51497	-0.8235104	0.4223
R-squared	0.917936	Mean of dependent var	140598	
Adjusted R-squared	0.902549	S.D. of dependent var	344799	
S.E. of regression	107636.6	Sum of squared resid	1.85E+	
Log likelihood	-257.8777	F-statistic	59.656	
Durbin-Watson stat	1.825615	Prob(F-statistic)	0.0000	

LS // Dependent Variable is DX1
 Date: 10-21-2000 / Time: 11:56
 SMPL range: 1994.2 - 1998.4
 Number of observations: 19

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG
C	38219.726	39452.186	0.9687607	0.3480
DX2	139818.28	121717.81	2.1260131	0.2687
DX3	5451.7672	6581.3486	2.5263831	0.4204
DX4	-613.91994	750.94350	-0.8175315	0.4264
R-squared	0.141248	Mean of dependent var	67789.	
Adjusted R-squared	-0.030502	S.D. of dependent var	131064	
S.E. of regression	133048.7	Sum of squared resid	2.66E+	
Log likelihood	-248.8851	F-statistic	0.8224	
Durbin-Watson stat	2.315307	Prob(F-statistic)	0.5016	

Lampiran 4. Hasil Pengujian Gejala Multikolinearitas Terhadap Tingkat Bunga Tabungan

LS // Dependent Variable is X2
 Date: 10-21-2000 / Time: 11:51
 SMPL range: 1994.1 - 1998.4
 Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SI
C	-0.8340117	0.8123683	-1.0266424	0.3199
X1	1.293E-06	7.274E-07	1.7781226	0.0944
X3	0.0206830	0.0199139	1.0386176	0.3144
X4	0.0065124	0.0014591	4.4633595	0.0004
R-squared	0.909975	Mean of dependent var		4.411
Adjusted R-squared	0.893095	S.D. of dependent var		1.048
S.E. of regression	0.342722	Sum of squared resid		1.879
Log likelihood	-4.730599	F-statistic		53.90
Durbin-Watson stat	1.257348	Prob(F-statistic)		0.000

LS // Dependent Variable is DX2
 Date: 10-21-2000 / Time: 11:57
 SMPL range: 1994.2 - 1998.4
 Number of observations: 19

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL S
C	0.1263670	0.0759989	1.6627474	0.117
DX1	5.783E-07	5.034E-07	1.1487085	0.2687
DX3	-0.0044019	0.0136401	-0.3227195	0.7514
DX4	0.0010940	0.0015351	0.7126493	0.4870
R-squared	0.097344	Mean of dependent var		0.165
Adjusted R-squared	-0.083187	S.D. of dependent var		0.259
S.E. of regression	0.270584	Sum of squared resid		1.098
Log likelihood	0.122121	F-statistic		0.539
Durbin-Watson stat	1.481142	Prob(F-statistic)		0.662

Lampiran 5. Hasil Pengujian Gejala Multikolinieritas Terhadap Tingkat Bunga
Deposito 3 Bulan

LS // Dependent Variable is X3
Date: 10-21-2000 / Time: 11:52
SMPL range: 1994.1 - 1998.4
Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SI
C	-25.054809	8.0389382	-3.1166814	0.0066
X1	2.770E-05	6.753E-06	4.1022254	0.0008
X2	3.0538163	2.9402702	1.0386176	0.3144
X4	-0.0162282	0.0262535	-0.6181337	0.5452
R-squared	0.905607	Mean of dependent var		19.84
Adjusted R-squared	0.887908	S.D. of dependent var		12.43
S.E. of regression	4.164439	Sum of squared resid		277.4
Log likelihood	-54.67896	F-statistic		51.16
Durbin-Watson stat	2.089197	Prob(F-statistic)		0.000

LS // Dependent Variable is DX3
Date: 10-21-2000 / Time: 11:58
SMPL range: 1994.2 - 1998.4
Number of observations: 19

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SI
C	1.8241875	1.4873891	1.2264359	0.2389
DX1	8.024E-06	9.687E-06	2.3291802	0.4204
DX2	-1.5664317	4.8538483	-0.3227195	0.7514
DX4	9.097E-05	0.0294442	2.9569055	0.9976
R-squared	0.046552	Mean of dependent var		2.110
Adjusted R-squared	-0.144137	S.D. of dependent var		4.771
S.E. of regression	5.104309	Sum of squared resid		390.8
Log likelihood	-55.63575	F-statistic		0.244
Durbin-Watson stat	2.217682	Prob(F-statistic)		0.864

Lampiran 6. Hasil pengujian Gejala Multikolinieritas Terhadap Jumlah Kantor
Bank-Bank Umum

LS // Dependent Variable is X4
Date: 10-21-2000 / Time: 11:53
SMPL range: 1994.1 - 1998.4
Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	219.27741	78.695041	2.7864196	0.0132
X1	-7.342E-05	8.916E-05	-0.8235104	0.4223
X2	85.158208	19.079397	4.4633595	0.0004
X3	-1.4372263	2.3251058	-0.6181337	0.5452
R-squared	0.697919	Mean of dependent var		463.2000
Adjusted R-squared	0.641279	S.D. of dependent var		65.43426
S.E. of regression	39.19077	Sum of squared resid		24574.67
Log likelihood	-99.51616	F-statistic		12.32196
Durbin-Watson stat	1.415316	Prob(F-statistic)		0.000198

LS // Dependent Variable is DX4
Date: 10-21-2000 / Time: 11:58
SMPL range: 1994.2 - 1998.4
Number of observations: 19

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	7.9586481	13.526185	0.5883882	0.5650
DX1	-6.948E-05	8.499E-05	-0.8175315	0.4264
DX2	29.935655	42.006152	0.7126493	0.4870
DX3	0.0069949	2.2641692	0.0030894	0.9976
R-squared	0.061083	Mean of dependent var		8.2105
Adjusted R-squared	-0.126701	S.D. of dependent var		42.168
S.E. of regression	44.76015	Sum of squared resid		30052.
Log likelihood	-96.93919	F-statistic		0.3252
Durbin-Watson stat	2.629570	Prob(F-statistic)		0.8070

Lampiran 7. Hasil Pengujian Gejala Autokorelasi dengan Menggunakan Serial
Correlation LM

Serial Correlation LM Test: 4 lags

=====			
F-statistic	2.42758	Probability	0.1102
Obs*R-Squared	9.37727	Probability	0.0523
=====			



Lampiran 8. Hasil Pengujian Gejala Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan ARCH test

ARCH Test: 4 lags

F-statistic	0.36962	Probability	0.8254
Obs*R-Squared	1.89572	Probability	0.7549



Lampiran 9. Perhitungan koefisien Elastisitas Pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap mobilisasi dana masyarakat pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya

$$1. \sum X_1 = B_1 \frac{\sum Y}{\sum X_1}$$

$$\text{Di mana : } B_1 = 7,1894$$

$$\sum X_1 = 28119635$$

$$\sum Y = 321604528$$

$$\text{maka, } \sum X_1 = 0,63$$

$$2. \sum X_2 = B_2 \frac{\sum Y}{\sum X_2}$$

$$\text{Di mana : } B_2 = 1285235,6$$

$$\sum X_2 = 88,32$$

$$\sum Y = 321604528$$

$$\text{maka, } \sum X_2 = 0,35$$

$$3. \sum X_3 = B_3 \frac{\sum X_3}{\sum Y}$$

$$\text{Di mana : } B_3 = 267566,14$$

$$\sum X_3 = 396,94$$

$$\sum Y = 321604528$$

$$\text{maka, } \sum X_3 = 0,33$$

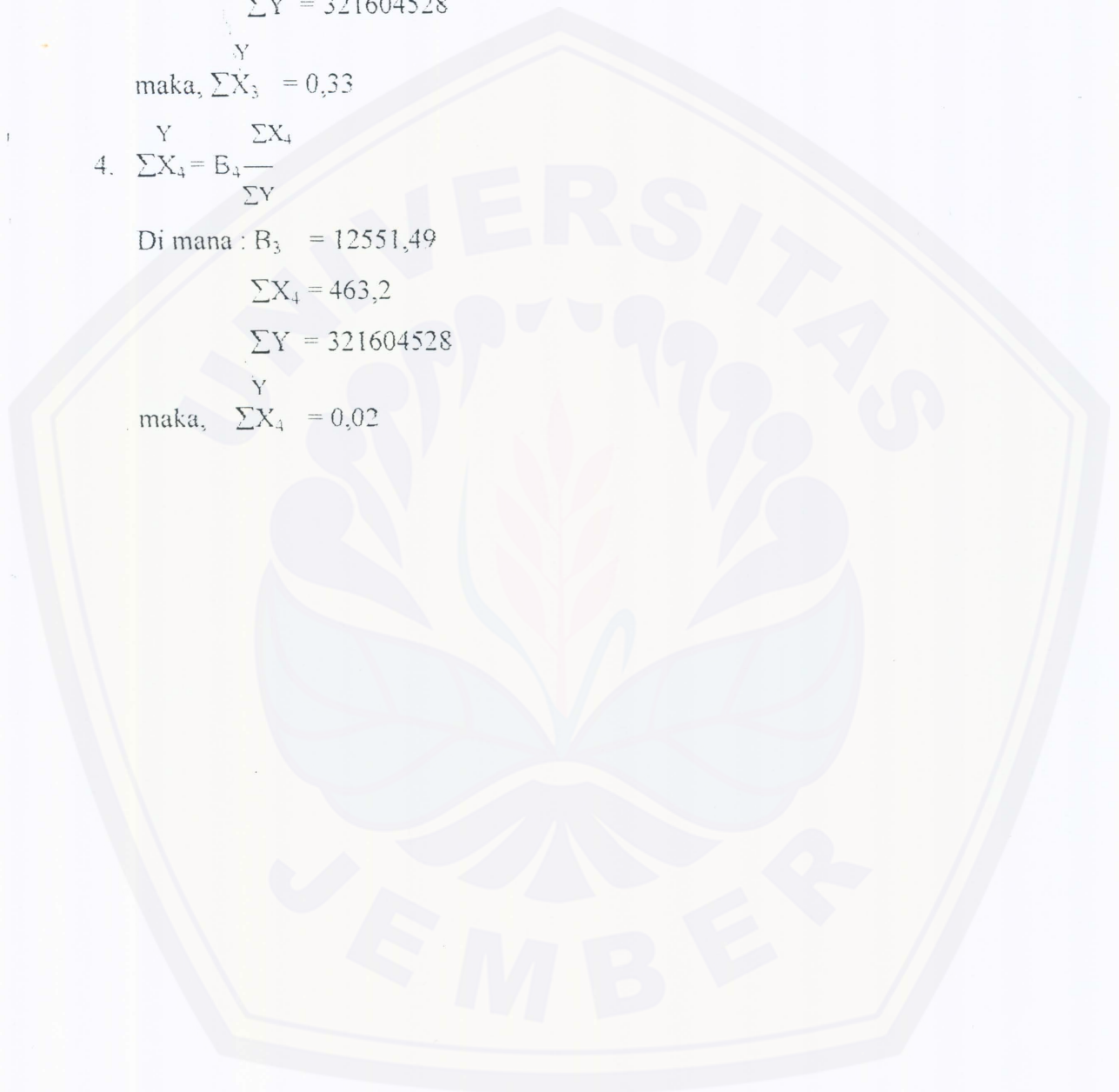
$$4. \sum X_4 = B_4 \frac{\sum X_4}{\sum Y}$$

$$\text{Di mana : } B_3 = 12551,49$$

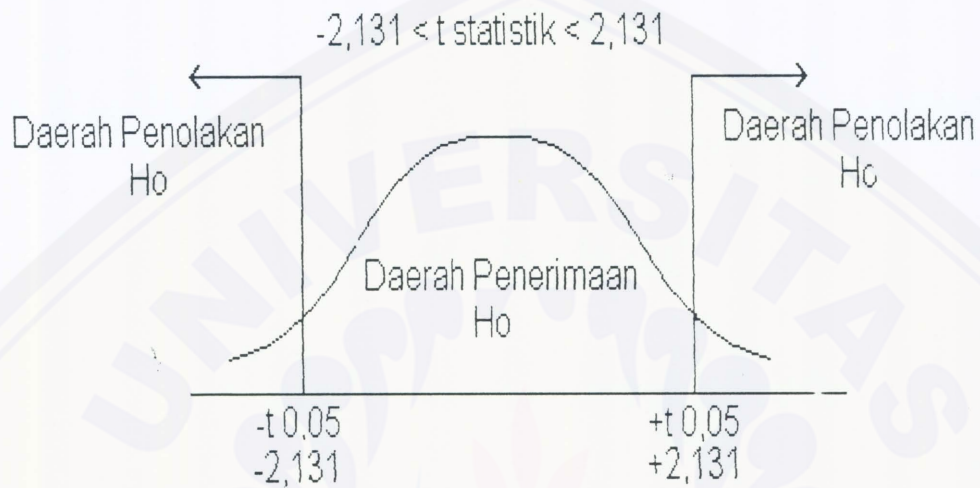
$$\sum X_4 = 463,2$$

$$\sum Y = 321604528$$

$$\text{maka, } \sum X_4 = 0,02$$



Lampiran 10 : Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95%



Ho : $B_0 = 0$ secara parsial variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$

Ho : $B_0 \neq 0$ secara parsial variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$

Lampiran 11. Hasil Residual Analisis Regresi Linier Berganda

Residual Plot				obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
*	*	*	*	94.1	-52307.0	8201762	825406
*	*	*	*	94.2	-378598.	8163698	834229
*	*	*	*	94.3	23193.3	8813967	879077
*	*	*	*	94.4	519955.	9601027	908107
*	*	*	*	95.1	-1829621	9988273	1.2E+0
*	*	*	*	95.2	-1063207	1.1E+07	1.2E+0
*	*	*	*	95.3	-673902.	1.1E+07	1.2E+0
*	*	*	*	95.4	-101861.	1.3E+07	1.3E+0
*	*	*	*	96.1	-663480.	1.3E+07	1.3E+0
*	*	*	*	96.2	-301722.	1.3E+07	1.4E+0
*	*	*	*	96.3	236123.	1.4E+07	1.4E+0
*	*	*	*	96.4	1831738	1.6E+07	1.4E+0
*	*	*	*	97.1	1753271	1.6E+07	1.4E+0
*	*	*	*	97.2	1802309	1.7E+07	1.5E+0
*	*	*	*	97.3	-1547515	1.8E+07	2.0E+0
*	*	*	*	97.4	-798724.	1.8E+07	1.9E+0
*	*	*	*	98.1	144000.	2.4E+07	2.4E+0
*	*	*	*	98.2	3188510	3.0E+07	2.6E+0
*	*	*	*	98.3	-1331636	3.0E+07	3.2E+0
*	*	*	*	98.4	-756525.	3.3E+07	3.4E+0